MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS DI KELOMPOK B TK AN-NISA KITA SINGGANI MAKU

HERDA *)

ABSTRAK

Masalah pokok penelitian ini adalah proses pembelajaran yang kurang efektif yang disebabkan guru dalam proses pembelajaran kurang menerapkan penggunaan metode pemberian tugas yang berdampak pada rendahnya kreativitas anak. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas.

Setting penelitian ini yaitu anak kelompok B TK Annisa Kita Singgani Maku yang berjumlah 20 anak terdiri dari laki-laki 10 anak dan 10 anak perempuan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, yang dilakukan dengan 4 kali tindakan dalam 2 siklus. Data dikumpulkan dengan cara observasi, tanya jawab, pemberian tugas dan dokumentasi, serta alat yang digunakan adalah lembar observasi baik untuk aktifitas guru maupun murid. Selanjutnya dianalisa secara persentasi untuk menarik kesimpulan.

Kata Kunci : Kreativitas anak dan metode pemberian tugas

*)Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi pendidikan Guru Pendidikan anak usia dini

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan mulai dari usia anak-anak. Hal ini merupakan salah satu modal mereka kelak untuk dapat meraih mimpi-mimpinya. Menurut Utami Munandar (1992 : 47), kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada”. Biasanya, orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Sesungguhnya yang diciptakan itu tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya, yang dimaksudkan dengan data, informasi, atau sudah dikenal sebelumnya adalah semua pengalaman yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya. Sementara itu, menurut Prof. Dr. Emil Salim, dkk (2001 : 119 - 120) bahwa : “ Di semua definisi mengenai kreativitas yang menonjol adalah orisinalitas, artinya bahwa produk, proses atau orangnya, mampu menciptakan sesuatu yang belum diciptakan oleh orang lain”. Selanjutnya Reynold B. Bean, Ed.M. (1995 : 3) mendefinisikan bahwa : “Kreativitas adalah proses yang digunakan oleh seseorang untuk mengekspresikan sifat dasarnya melalui suatu bentuk atau medium sedemikian rupa sehingga memberikan rasa puas bagi dirinya; menghasilkan suatu produk yang mengkomunikasikan sesuatu tentang diri orang tersebut pada orang lain”.

Perkembangan kreativitas antar anak yang satu dengan yang lain berbeda-beda baik jenis maupun derajatnya. Karena perkembangan kreativitas muncul dalam setiap tahapan perkembangan manusia dari bayi sampai tahap perkembangan lanjut usia. Karena munculnya kreativitas sejak bayi, maka kreativitas ini perlu dirangsang dan dikembangkan sejak awal mungkin. Pengembangan kreativitas ini harus sesuai dengan tahapan individu. Oleh karena itu rangsangannya perlu disesuaikan dan jangan dipaksakan. karena pemaksaan kreativitas yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan, justru akan membebani individu, sehingga individu tersebut tidak berkembang normal.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak adalah melalui penggunaan metode pemberian tugas. Menurut Depdiknas (2006. 14) bahwa “Metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru. Dalam pembelajaran di TK selain metode bercakap, bercerita ada metode pemberian tugas. tujuan dan penggunaan metode pemberian tugas adalah untuk merangsang anak untuk aktif belajar baik secara kelompok atau perorangan (Depdiknas 1999 : 151). Seorang anak didik yang diberikan tugas oleh gurunya, tentunya akan berusaha untuk mengerjakan tugas tersebut sebaik mungkin. Tugas yang diberikan oleh guru tentunya harus memperhitungkan kemampuan dari anak didik, sehingga dalam proses penyelesaian tugas tersebut, anak didik tidak akan merasa stress atau terbebani oleh persoalan yang berat.

Pemberian tugas pada anak TK, tentunya akan memancing kreativitas anak untuk berbuat lebih positif. Di sisi lain, pemberian tugas dengan cara mewarnai gambar pada anak TK, tidak akan menimbulkan kesan bahwa anak tersebut sebenarnya telah di bebani suatu pekerjaan atau tanggung jawab. Sebaliknya melalui metode pemberian tugas, akan dianggap oleh seorang anak sebagai sebuah permainan yang menyenangkan. Melalui metode pemberian tugas, secara otomatis akan meningkatkan kreativitas seorang anak, yang akan menjadi modalnya kelak dalam menghadapi pendidikan lebih lanjut, yaitu memasuki pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok B TK Annisa Kita Singgani Maku pada bulan Agustus 2015 dengan jumlah anak didik sebanyak 20 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart (Depdiknas, 2003 :18-19) yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan/aksi (action), observasi/penilaian (observing) dan refleksi (reflecting).

Rencana Tindakan

- a. Memilih materi yang akan diajarkan
- b. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- c. Menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan
- d. Menyiapkan lembar/pedoman observasi bagi guru dan anak didik
- e. Membuat proposal
- f. Melaksanakan seminar, Mengurus surat izin penelitian
- g. Mencari teman sejawat
- h. Menentukan jadwal penelitian

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Selanjutnya dinarasikan untuk mengambil kesimpulan tentang ada tidaknya peningkatan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas dengan ditandai berdasarkan simbol **** (berkembang sangat baik), *** (berkembang sesuai harapan), ** (mulai berkembang) dan * (belum berkembang). Selanjutnya, untuk melihat peningkatan yang dicapai, hasil penilaian tindakan pada siklus I dibandingkan dengan hasil penilaian pra tindakan. Demikian pula untuk melihat keberhasilan siklus II, maka hasilnya dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I. Hasil perbandingan tersebut selanjutnya dipersentasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \quad (\text{Anas Sudijono, 1991:40})$$

Keterangan : P = Persentase yang dicapai
 F = Jumlah frekuensi
 N = Jumlah sampel

Prosedur Penelitian

a. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan akan dilakukan dua siklus, setiap siklus dilakukan dua kali tindakan dengan demikian selama penelitian ini ada empat kali tindakan atau perlakuan yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

b. Siklus I

Perencanaan

Pelaksanaan

Observasi

Refleksi

c. Siklus II

Pada tahap siklus kedua ini merupakan perbaikan dari hasil analisis tindakan siklus pertama dengan tujuan penelitian ini untuk memperbaiki proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan kreativitas anak. Siklus kedua ini pada prinsipnya sama dengan siklus pertama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meronce

Pada penilaian kreativitas anak khususnya dalam aspek meronce, diperoleh data sebagai berikut :

Pra Tindakan				Siklus I				Siklus II			
****	***	**	*	****	***	**	*	****	***	**	*
3	4	4	9	5	7	3	5	7	8	3	2

Data di atas merupakan perolehan hasil penilaian yang dikumpulkan oleh peneliti selama kegiatan penelitian yang meliputi Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada Pra Tindakan, dari 20 orang anak didik yang menjadi obyek

penelitian terdapat 3 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 4 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 4 orang yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 9 orang anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Rendahnya perolehan nilai pada kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, kemungkinan disebabkan oleh masih belum terbiasanya anak dengan metode yang baru diterapkan oleh guru, dan juga peneliti masih belum dapat menguasai secara total aplikasi dari metode pemberian tugas ini.

Pada siklus I, jumlah anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik 5 orang anak, 7 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 5 orang anak yang masuk ke dalam kategori belum berkembang. Apabila dibandingkan perolehan nilai yang dicapai antara pra tindakan dan siklus I tentunya lebih meningkat. namun hal ini masih dibawah dari target peneliti, sehingga peneliti kembali melaksanakan kegiatan pada siklus II.

Hasil perolehan nilai yang dicapai pada siklus II cukup menggembirakan peneliti. Dimana dari 20 orang anak didik, yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik yaitu 7 orang anak, 8 orang anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang anak masuk dalam kategori mulai berkembang dan 2 orang anak masuk dalam kategori belum berkembang terhadap aspek yang diamati.

Menyusun Puzzle

Pada penilaian kreativitas anak khususnya dalam aspek menyusun puzzle, diperoleh data sebagai berikut :

Pra Tindakan				Siklus I				Siklus II			
****	***	**	*	****	***	**	*	****	***	**	*
3	3	3	11	4	7	3	6	6	9	3	2

Data di atas merupakan perolehan hasil penilaian yang dikumpulkan oleh peneliti selama kegiatan penelitian yang meliputi Pra Tindakan, Siklus I dan

Siklus II. Pada Pra Tindakan, dari 20 orang anak didik yang menjadi obyek penelitian terdapat 3 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 3 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 11 orang anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Rendahnya perolehan nilai pada kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, kemungkinan disebabkan oleh masih belum terbiasanya anak dengan metode yang baru diterapkan oleh guru, dan juga peneliti masih belum dapat menguasai secara total aplikasi dari metode pemberian tugas ini.

Pada siklus I, jumlah anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik 4 orang anak, 7 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 6 orang anak yang masuk ke dalam kategori belum berkembang. Apabila dibandingkan perolehan nilai yang dicapai antara pra tindakan dan siklus I tentunya lebih meningkat. namun hal ini masih dibawah dari target peneliti, sehingga peneliti kembali melaksanakan kegiatan pada siklus II.

Hasil perolehan nilai yang dicapai pada siklus II cukup menggembirakan peneliti. Dimana dari 20 orang anak didik, yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik yaitu 6 orang anak, 9 orang anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang anak masuk dalam kategori mulai berkembang dan 2 orang anak masuk dalam kategori belum berkembang terhadap aspek yang diamati.

Menggambar

Pada penilaian kreativitas anak khususnya dalam aspek menggambar, diperoleh data sebagai berikut :

Pra Tindakan				Siklus I				Siklus II			
****	***	**	*	****	***	**	*	****	***	**	*
3	4	3	10	4	6	4	6	7	10	2	1

Data di atas merupakan perolehan hasil penilaian yang dikumpulkan oleh peneliti selama kegiatan penelitian yang meliputi Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada Pra Tindakan, dari 20 orang anak didik yang menjadi obyek penelitian terdapat 3 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 4 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 10 orang anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Rendahnya perolehan nilai pada kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, kemungkinan disebabkan oleh masih belum terbiasanya anak dengan metode yang baru diterapkan oleh guru, dan juga peneliti masih belum dapat menguasai secara total aplikasi dari metode ini.

Pada siklus I, jumlah anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik 4 orang anak, 6 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 4 orang anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 6 orang anak yang masuk ke dalam kategori belum berkembang. Apabila dibandingkan perolehan nilai yang dicapai antara pra tindakan dan siklus I tentunya lebih meningkat. namun hal ini masih dibawah dari target peneliti, sehingga peneliti kembali melaksanakan kegiatan pada siklus II.

Hasil perolehan nilai yang dicapai pada siklus II cukup menggembirakan peneliti. Dimana dari 20 orang anak didik, yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik yaitu 7 orang anak, 10 orang anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 2 orang anak masuk dalam kategori mulai berkembang dan 1 orang anak masuk dalam kategori belum berkembang terhadap aspek yang diamati.

Membentuk Plastisin

Pada penilaian kreativitas anak khususnya dalam aspek membentuk plastisin, diperoleh data sebagai berikut :

Pra Tindakan				Siklus I				Siklus II			
****	***	**	*	****	***	**	*	****	***	**	*
3	5	3	9	4	7	4	5	7	9	2	2

Data di atas merupakan perolehan hasil penilaian yang dikumpulkan oleh peneliti selama kegiatan penelitian yang meliputi Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada Pra Tindakan, dari 20 orang anak didik yang menjadi obyek penelitian terdapat 3 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 5 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 9 orang anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Rendahnya perolehan nilai pada kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, kemungkinan disebabkan oleh masih belum terbiasanya anak dengan metode yang baru diterapkan oleh guru, dan juga peneliti masih belum dapat menguasai secara total aplikasi dari metode ini.

Pada siklus I, jumlah anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik 4 orang anak, 7 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 4 orang anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 5 orang anak yang masuk ke dalam kategori belum berkembang. Apabila dibandingkan perolehan nilai yang dicapai antara pra tindakan dan siklus I tentunya lebih meningkat. namun hal ini masih dibawah dari target peneliti, sehingga peneliti kembali melaksanakan kegiatan pada siklus II.

Hasil perolehan nilai yang dicapai pada siklus II cukup menggembirakan peneliti. Dimana dari 20 orang anak didik, yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik yaitu 7 orang anak, 9 orang anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 2 orang anak masuk dalam kategori mulai berkembang dan 2 orang anak masuk dalam kategori belum berkembang terhadap aspek yang diamati.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kreativitas anak di kelompok B TK Annisa Kita Singgani Maku Kesimpulan tersebut terbukti dengan adanya peningkatan kreativitas anak pada siklus pertama dalam meronce meningkat menjadi 25,00% pada kategori BSB, menyusun puzzle meningkat menjadi 20,00% pada kategori BSB, menggambar menjadi 20,00% pada kategori BSB, dan membentuk plastisin meningkat menjadi 20,00% pada kategori BSB.

Siklus dua kreativitasnya dalam meronce meningkat 35,00% pada kategori BSB, menyusun puzzle meningkat menjadi 30,00 % pada kategori BSB, menggambar meningkat menjadi 35,00% pada kategori BSB, dan membentuk plastisin meningkat menjadi 35,00% pada kategori BSB. Meningkatnya perolehan hasil dari siklus satu dan siklus dua merupakan pengaruh dari penggunaan metode pemberian tugas pada anak di kelompok B TK Annisa Kita Singgani Maku.

SARAN

Dari hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai bahan masukan terutama bagi guru sebagai tenaga pengajar dan anak-anak TK Annisa Kita Singgani Maku untuk memperbaiki proses pembelajaran serta peningkatan mutu dan kualitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas sebagai berikut :

1. Dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, hendaknya guru TK dapat memberikan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kreativitas anak, salah satunya adalah penggunaan metode pemberian tugas.
2. Hendaknya diharapkan kepada orang tua agar dapat mendidik anak lebih giat lagi dalam meningkatkan kreativitas anak di rumah dengan banyak menggunakan metode pemberian tugas kepada anak selama mereka berada

di lingkungan rumah sehingga anak dapat melihat langsung serta mempraktekkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Press. Jakarta
- Depdiknas, 1999. *Standar kompetensi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- _____, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.
- _____, 2006. *Pedoman Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup Taman Kanak-Kanak* Jakarta.
- Emil Salim dkk., 2001. *Mengembangkan Kreativitas*. Pustaka Populer. Jakarta
- Reynold Bean, Ed.M., 1995. *Cara Mengembangkan Kreativitas Anak*. Binarupa. Aksara.